

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga dapat didefinisikan sebagai aktivitas fisik yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, dan keterampilan atletik. Olahraga dapat dilakukan secara individu atau dalam kelompok, dan melibatkan berbagai macam aktivitas, seperti berlari, berenang, bersepeda, angkat beban, dan banyak lagi (Agus, 2020). Olahraga juga dapat memberikan manfaat psikologis seperti meredakan stres, meningkatkan kesejahteraan emosional, dan memperbaiki jasmani. Olahraga juga dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif seperti konsentrasi dan memori (Alghozi, 2021). Olahraga adalah segala kegiatan yang melibatkan pikiran, raga, dan jiwa secara terintegrasi dan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan budaya (Amali, 2022). Oleh karena itu, keberadaan dan peranan olahraga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara harus ditempatkan pada kedudukan yang jelas dalam sistem hukum nasional.

Salah satu cabang olahraga yaitu sepakbola. Secara umum, pengertian sepakbola adalah cabang olahraga yang cara permainannya menggunakan bola berbahan kulit dan dimainkan oleh dua tim. Adapun masing-masing tim, beranggotakan 11 pemain inti dan beberapa pemain pengganti. Dalam permainan sepakbola, tim yang menang adalah tim yang berhasil mencetak gol paling banyak (Alhadits, 2021). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018), sepakbola adalah permainan beregu di lapangan, menggunakan bola sepak dari dua kelompok

yang berlawanan yang masing-masing terdiri atas sebelas pemain, berlangsung selama 2x45 menit, kemenangan ditentukan oleh selisih gol yang masuk ke gawang lawan.

Kemampuan *shooting* atau keterampilan dalam melakukan tendangan ke arah gawang memiliki peran penting dalam menentukan hasil pertandingan. *Shooting* adalah salah satu keterampilan inti yang harus dikuasai oleh pemain, terutama oleh para penyerang. Kemampuan *shooting* melibatkan beberapa aspek teknis dan taktis yang meliputi posisi tubuh, teknik tendangan, presisi, kekuatan, dan pengambilan keputusan (Setiyo, 2020). Kekuatan tendangan seorang pemain sepakbola sangat bergantung pada kekuatan otot kaki. Oleh karena itu, pemain harus berlatih latihan yang dapat membantu menguatkan otot kaki mereka, seperti *squat*, *lunges*, dan *skipping*. Selain itu, pemain harus berlatih menendang bola untuk meningkatkan teknik dan akurasi (Burhaen, dkk, 2020).

Teknik dasar sepakbola adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap pemain, termasuk penjaga gawang. Teknik dasar sepakbola meliputi menggiring (*dribble*), menghentikan (*control*) bola, mengumpan (*passing*), menembak (*shooting*), menyundul (*heading*), dan merebut bola (*tackling*). Menggiring bola (*dribbling*) adalah upaya setiap pemain membawa bola sepanjang wilayah permainan untuk menyerang atau bertahan. Bentuk keterampilan dasar menggiring bola dapat dilakukan menggunakan kaki bagian dalam, luar, maupun punggung kaki seorang pemain. Gerakan menggiring bola menggunakan salah satu bagian kaki tersebut, mempunyai kelemahan serta keuntungan tersendiri bagi seorang pemain di lapangan (Santoso, 2014).

Menggiring bola (*dribbling*) adalah upaya setiap pemain membawa bola sepanjang wilayah permainan untuk menyerang atau bertahan. Bentuk keterampilan dasar menggiring bola dapat dilakukan menggunakan kaki bagian dalam, luar, maupun punggung kaki seorang pemain. Gerakan menggiring bola menggunakan salah satu bagian kaki tersebut, mempunyai kelemahan serta keuntungan tersendiri bagi seorang pemain di lapangan.

Menghentikan bola (*control*) adalah teknik dasar sepakbola yang digunakan untuk menghentikan bola yang datang dari arah beragaisudut. Teknik ini dilakukan dengan cara mengontrol bola dengan saksama, dan dapat dilakukan ketika kamu sedang dihimpit oleh pemain dari tim lawan. Mengumpan bola (*passing*) adalah teknik dasar sepakbola yang digunakan untuk mengirim bola ke rekan satu tim. Teknik ini dilakukan dengan cara menendang bolake arah rekan satu tim dengan kekuatan dan arah yang tepat (Bahtra, 2022).

Kemudian teknik dasarnya yaitu merebut bola (*tackling*) adalah teknik dasar sepakbola yang digunakan untuk merebut bola dari pemain lawan. Teknik ini dilakukan dengan cara menendang bola dari kaki pemain lawan atau mengambil bola dari kaki pemain lawan. Menyundul bola (*heading*) adalah teknik dasarsepakbola yang digunakan untuk memantulkan bola dengan kepala. Teknik ini dilakukan dengan cara memantulkan bola dengan kepala ke arah rekan satu tim atauke arah gawang lawan. Melepas tendangan (*shooting*) adalah teknik dasar sepakbola yang digunakan untuk mencetak gol. Teknik ini dilakukan dengan cara menendang bola ke arah gawang lawan dengan kekuatan dan arah yang tepat (Bahtra, 2022).

Shooting adalah istilah yang digunakan dalam berbagai konteks, termasuk dalam dunia olahraga seperti sepakbola. *Shooting* mengacu pada tindakan atau teknik melepaskan bola dengan tujuan mengarahkannya ke arah gawang lawan. Dalam sepakbola, *shooting* adalah kemampuan seorang pemain untuk mengeksekusi tendangan dengan presisi dan kekuatan agar bola dapat melewati kiper dan masuk ke dalam gawang lawan, menciptakan gol (Syahara, 2020) Kemampuan *shooting* melibatkan aspek teknis, taktis, dan psikologis, serta memerlukan penguasaan teknik dasar. Selain itu, kemampuan membaca situasi, memilih jenis tendangan yang tepat, dan menjalankan tendangan dengankepercayaan diri juga merupakan bagian penting dari keterampilan *shooting* dalam olahraga seperti sepakbola (Tamammudin, 2020).

Keterampilan *shooting* berkaitan dengan tendangan keras, dan kemenangan tim saat bertanding, seperti, mencetak gol yang merupakan kunci utama dalam meraih kemenangan dalam sepakbola, dan diiringi keterampilan *shooting* yang baik, termasuk kemampuan untuk melepaskan tendangan keras dan akurat, ini sangat meningkatkan peluang mencetak gol (Rohadi dan Cahyono, 2018). Selain itu, pemain dengan tendangan keras mampu memberikan tekanan tambahan kepada lawan, yang harus waspada terhadap ancaman tersebut (Alficandra, 2021). Keunggulan psikologis juga dapat dihasilkan dari tendangan keras yang sukses, mempengaruhi kepercayaan diri tim dan menurunkan mental lawan (Greenlees, dkk, 2021). Kemudian, dalam situasi krusial seperti tendangan penalti atau tendangan jarak jauh yang dapat mengakhiri pertandingan, tendangan keras memiliki peran yang sangat penting (Yeung dan Fujii, 2030). Namun, penting untuk diingat bahwa keterampilan *shooting* dan tendangan keras hanyalah satu aspek dari permainan sepakbola yang melibatkan banyak faktor lainnya seperti strategi tim, pertahanan, pergerakan tanpa bola, dan umpan yang tepat untuk mencapai kemenangan.

SSB Simpatig merupakan salah satu Klub sepakbola di kabupaten Rokan Hulu yang membina pemain Usia 17 tahun untuk dipersiapkan menuju kompetisi antar Pemain usia muda. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada sesi latihan dan uji coba internal di lapangan SSB Simpatig pada bulan April 2026 lalu, ditemukan beberapa kondisi di lapangan. Saat latihan *small-sided game* dan *drill* teknik, sebagian besar pemain masih menunjukkan akurasi *passing* yang rendah, terutama pada *passing* jarak 10–20 meter. Banyak umpan yang melenceng dari target atau mudah dipotong lawan. Pada aspek *dribbling*, pemain cenderung kehilangan kontrol bola saat menghadapi tekanan lawan. Gerakan menggiring bola masih kaku, sering kali bola terlalu jauh dari kaki sehingga mudah direbut. Sementara untuk teknik *shooting*, masalah utama terletak pada akurasi dan konsistensi. Dari 10 kali kesempatan *shooting* ke gawang dengan jarak 17 meter, rata-rata

pemain hanya mampu mengarahkan 3–4 bola tepat sasaran. Banyak tendangan yang terlalu melebar, terlalu tinggi, atau kurang bertenaga. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik dasar pemain belum merata dan belum mencapai standar yang diharapkan untuk Usia 17 tahun yang seharusnya sudah masuk tahap spesialisasi. Masalah tersebut diduga berkaitan dengan program latihan yang belum secara spesifik mengukur dan mengevaluasi komponen fisik dan koordinasi yang mendasari ketiga teknik tersebut.

Selama ini evaluasi di SSB Simpatig masih bersifat subjektif berdasarkan pengamatan pelatih, tanpa data kuantitatif yang dapat digunakan untuk merancang program latihan yang tepat sasaran. Padahal, data kemampuan teknik dasar secara objektif sangat penting untuk mengetahui profil pemain, mengidentifikasi kelemahan, dan menyusun intervensi latihan yang efektif. Penelitian mengenai analisis kemampuan teknik dasar *passing*, *dribbling*, dan *shooting* menjadi penting dilakukan untuk memberikan gambaran objektif kondisi pemain SSB Simpatig Usia 17 tahun. Dengan adanya data hasil tes lapangan yang terukur, pelatih dapat mengetahui aspek mana yang menjadi kelemahan utama dan aspek mana yang sudah baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pelatih dalam menyusun program latihan teknik yang lebih sistematis dan berbasis data, sehingga kualitas permainan pemain dapat meningkat pada kompetisi mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kemampuan Teknik Dasar *Passing*, *Dribbling*, dan *Shooting* Sepakbola Pemain SSB Simpatig Usia 17 Tahun".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu:

1. Rendahnya akurasi *passing* jarak pendek dan menengah, banyak umpan

- pemain yang tidak tepat sasaran. Bola sering melenceng dari target, terlalu keras, atau terlalu lemah sehingga mudah dipotong lawan.
2. Kurangnya kontrol bola saat *dribbling* di bawah tekanan. Bola sering terlepas jauh sehingga mudah direbut, terutama saat melakukan *dribbling* kecepatan tinggi dan melewati rintangan.
 3. Rendahnya akurasi dan konsistensi *shooting* ke gawang. Banyak tendangan yang melenceng, terlalu tinggi, dan kurang bertenaga, sehingga peluang mencetak gol terbuang.
 4. Belum adanya evaluasi objektif terhadap kemampuan teknik dasar. Belum ada tes terstandar yang mengukur secara kuantitatif kemampuan *passing*, *dribbling*, dan *shooting* pemain.
 5. Program latihan belum berbasis data kebutuhan pemain karena belum ada data terukur mengenai kelemahan dan kekuatan teknik dasar pemain
 6. Kesenjangan antara standar kemampuan Usia 17 tahun dengan kondisi aktual di lapangan menunjukkan bahwa penguasaan teknik dasar pemain SSB Simpatig belum mencapai standar yang diharapkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, serta untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka dibuat batasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya akan membahas analisis kemampuan teknik dasar *passing*, *dribbling* dan *shooting* pada pemain SSB Simpatig Usia 17 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana Tingkat Kemampuan Teknik Dasar *Passing*, *Dribbling* dan *Shooting*

pada Pemain SSB Simpatig Usia 17 Tahun?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ”Untuk mengetahui tingkat kemampuan teknik dasar *passing*, *dribbling* dan *shooting* pada pemain SSB Simpatig Usia 17 tahun.”

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu keolahragaan, khususnya dalam bidang evaluasi dan pengukuran keterampilan teknik dasar sepakbola usia muda. Data yang diperoleh dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki tema serupa.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pelatih SSB Simpatig

Memberikan data objektif tentang profil kemampuan teknik dasar pemain. Data ini dapat digunakan sebagai dasar penyusunan program latihan yang lebih spesifik, terukur, dan sesuai kebutuhan pemain.

2. Bagi Pemain

Pemain dapat mengetahui tingkat kemampuan teknik dasarnya masing-masing, sehingga memiliki gambaran aspek mana yang perlu ditingkatkan.

3. Bagi Pengurus SSB

Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan program pembinaan jangka panjang di SSB Simpatig.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Sejarah Sepakbola

Olahraga permainan sepak bola adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim, masing-masing dari kedua tim memiliki sebelas orang pemain, dengan spesifikasi 10 orang pemain dan 1 penjaga gawang (kiper). Penjaga gawang bertugas untuk menjaga gawangnya sendiri, menggagalkan bola serangan lawan, agar bola tersebut tidak masuk ke gawangnya sendiri, olahraga sepak bola merupakan olahraga yang membutuhkan kekompakan tim dalam bermain.

"Sepak bola adalah olahraga yang digemari luas oleh masyarakat umum, dari anak-anak hingga orang dewasa. Sejarah sepak bola dimulai di Tiongkok pada abad kedua dan berlanjut hingga abad ketiga SM, ketika permainan itu disebut Tsu Chu, yang berarti bola yang ditendang dengan bola kulit berisi bulu. Permainan ini dimainkan oleh keluarga kerajaan pada waktu itu." (Cahyo & Pratama, 2020).

"Permainan sepak bola terus berkembang dan menyebar ke berbagai negara di dunia, termasuk Eropa dan Indonesia. Permainan ini telah dikenal di Indonesia sejak era kolonial Belanda, dan pada tahun 1930, PSSI, atau Asosiasi Sepak Bola Seluruh Indonesia, didirikan di Yogyakarta" (Agus, 2030). "Pendapat lain juga menyatakan bahwa sepak bola diperkenalkan ke Indonesia oleh penjajah Belanda. Perkembangannya awalnya terbatas pada penduduk Belanda, khususnya di daerah perkotaan besar dengan populasi Belanda yang signifikan. Secara bertahap, sepak bola berkembang menjadi permainan yang dimainkan oleh orang Indonesia terdidik di kota-kota besar dan terus menyebar ke daerah perkotaan yang lebih kecil" (Farhan & Nata, 2024).

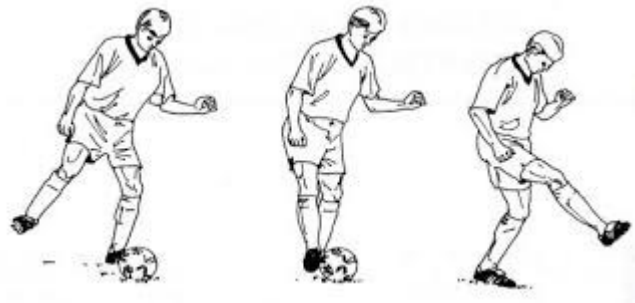
Berdasarkan uraian referensi di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa sepak bola merupakan olahraga yang memiliki kesebelasan dalam setiap timnya, pertama kali dimainkan pada abad kedua dan ketiga yang diperkenalkan pada tiongkok dengan sebutan Tsu Chu yang diartikan sebagai bola yang di sepak. Di Indonesia dikenal pada zaman belanda pada tahun 1930 di yogyakarta, maka disitulah cikal bakal didirikan PSSI yang dikenal dengan istilah Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia.

“Teknik dasar sepak bola adalah keterampilan yang harus dikuasai setiap pemain, termasuk penjaga gawang. Teknik dasar sepak bola meliputi menggiring bola, mengontrol bola, mengoper, menembak, menyundul, dan melakukan tekel. Keterampilan menggiring bola dan mengoper dasar dapat dilakukan menggunakan bagian dalam, luar, atau punggung kaki pemain. Menggiring bola dengan bagian kaki mana pun memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri bagi pemain di lapangan” (Suhermon & Setiawan, 2024).

Berdasarkan dari penjelasan dan kutipan dari beberapa referensi di atas, maka untuk lebih jelasnya dapat kita uraikan masing-masing dari teknik dasar permainan sepak bola yang diantaranya adalah sebagai berikut.

2.1.2 Teknik *Passing* Sepak Bola

Menendang bola merupakan karakteristik pemain sepakbola yang paling dominan. Menurut Sucipto, dkk. (2000: 30) tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the gol*), dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*). Tendangan dapat dibagi menurut beberapa keadaan, yaitu atas dasar bagian kaki yang digunakan untuk menendang yaitu: (a) dengan kaki bagian dalam, (b) dengan kaki bagian luar, (c) dengan punggung kaki bagian dalam, (d) dengan punggung kaki bagian luar, (e) dengan ujung kaki, (f) dengan tumit, dan (g) dengan paha.



Gambar 2.1 Teknik *Passing*

a. Teknik Menendang Bola dengan Kaki Bagian Dalam

Menurut Soekatamsi (1988: 130-124), agar mampu melakukan tendangan yang baik dengan menggunakan kaki bagian dalam serta tujuannya dapat tercapai maka perlu perhatikan prinsip-prinsip menendang bola dengan kaki bagian dalam antara lain:

1. Letak kaki tumpu

Pertama kaki tumpu diletakan di belakang samping bola, $\pm 25-30$ cm dan arah kaki tumpu membuat sudut $\pm 40^0$ dengan garis lurus arah bola (garis di belakang bola).

2. Kaki yang menendang

Kaki yang menendang bola diangkat ke belakang kemudian diayunkan ke depan ke arah sasaran. Hingga kaki bagian dalam dapat tepat mengenai tengah-tengah dibawah bola. Kemudian gerak kaki yang menendang dilanjutkan ke depan.

3. Sikap badan

Sikap badan pada waktu kaki menendang bola diayunkan ke belakang badan condong ke depan. Posisi kaki tumpu berada di samping belakang bola, sikap badan condong ke belakang. Kedua lengan terbuka ke samping badan untuk menjaga keseimbangan.

4. Pandangan mata

Pandangan mata saat menendang bola, mata melihat pada sasaran bola dan ke arah sasaran.

5. Bagian bola yang ditendang

Bagian bola yang ditendang dapat di tengah-tengah bawah bola, akan melambung tinggi. Dilakukan dengan ancang-ancang, bola dalam keadaan berhenti, pemain berada dalam 3-5 langkah dibelakang samping bola, sehingga letak pemain membentuk sudut $\pm 40^0$ dengan garis lurus arah sasaran bola di belakang bola.

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 20), pada umumnya menendang dengan kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak pendek (*short passing*). Analisa gerak menendang bola dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut.

- a. Badan menghadap sasaran di belakang bola.
- b. Kaki tumpu berada disamping bola ± 30 cm, ujung kaki menghadap sasaran, lutut sedikit ditekuk.
- c. Kaki tendang ditarik ke belakang dan ayunkan ke depan dan mengenai bola.
- d. Perkenaan kaki pada bola tepat pada mata kaki dan tepat ditengah-tengah bola.
- e. Pergelangan kaki ditendangkan pada saat mengenai bola.
- f. Gerak lanjut kaki tendang diangkat menghadap sasaran.
- g. Pandangan ditujukan pada bola dan mengikuti arah jalannya bola terhadap sasaran.
- h. Kedua lengan terbuka di samping badan.

Kaki bagian dalam biasanya untuk mengumpan jarak pendek. Bisa juga dapat

menghentikan laju bola dan melakukan tendangan melengkung yang disebut tendangan pisang karena arah bola yang melengkung seperti buah pisang. Kaki bagian dalam lebih mudah menentukan sasaran, karena kaki bagian dalam perkenaan bola pada kaki lebih banyak. Oleh karena itu, banyak pemain yang memainkan bola dengan kaki bagian dalam. Sering juga pesepakbola melakukan tendangan penalti dengan kaki bagian dalam. Karena diperlukan ketepatan dan laju bola yang baik.

b. Menendang Bola dengan Menggunakan Punggung Kaki

Berdasarkan kegunaan tendangan menggunakan punggung kaki, menurut Soekatamsi (1988: 113), adalah: 1) untuk operan jarak pendek, 2) untuk operan jarak jauh, 3) untuk operan bawah dan rendah, 4) untuk operan melambung atas atau tinggi, 5) untuk tendangan keras ke mulut gawang, 6) untuk tendangan kombinasi dengan gerakan lain. Prinsip-prinsip menendang bola harus diperhatikan biar hasil lebih baik. Menurut Soekatamsi (1988: 107-109), prinsip-prinsip menendang bola dengan kura-kura penuh yaitu:

1) Letak kaki tumpu

Diletakan di samping bola dengan jarak ± 30 cm dari bola. Arah kaki tumpu sejajar dengan arah kaki sasaran. Dan lutut sedikit ditekuk berada tegak lurus di atas ujung kaki.

2) Kaki yang menendang

Kaki yang menendang diangkat ke belakang, selanjutnya diayunkan ke depan ke arah bola. Arah kaki lurus ke depan searah dengan arah sasaran dan sejajar dengan arah kaki tumpu. Dan kaki tendang diteruskan dengan gerak lanjut.

3) Sikap badan

Karena kaki tumpu di samping bola, maka panggul berada di atas bola. Sikap badan sedikit condong ke depan.

4) Bagian yang ditendang

Kura-kura kaki penuh dari kaki yang menendang tepat mengenai tengah-tengah bola, bola akan bergulir di atas tanah. Dan apabila kura-kura mengenai bawah tengah-tengah bola, bola akan naik atau melambung rendah atau sedang keras dan lurus.

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 20), pada umumnya menendang dengan punggung kaki digunakan untuk menembak ke gawang (*shooting at the goal*).

Analisa gerak menendang dengan punggung kaki adalah:

1. Badan di belakang sedikit condong ke depan, kaki tumpu diletakan di samping bola dengan ujung kaki menghadap ke sasaran, dan lutut sedikit ditekuk.
2. Kaki tendang berada di belakang bola dengan punggung kaki menghadap ke depan/sasaran.
3. Kaki tendang ditarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola.
4. Perkenaan kaki pada bola tepat pada punggung kaki penuh dan tepat pada tengah-tengah bola dan pada saat mengenai bola pergelangan kaki ditegangkan.
5. Gerak lanjut tendang di arahkan dan di angkat ke arah sasaran.

2.1.3 Teknik *Dribbling* Sepak Bola

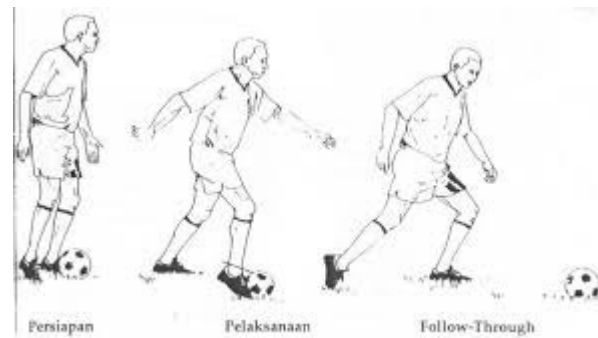
“Ketika seorang pemain sepak bola memutuskan bahwa ia siap bermain dan berkompetisi, keterampilan pertama yang memberikan kepuasan adalah menggiring bola di lapangan dan melewati lawan. Beberapa olahraga menggunakan istilah "menggiring bola" dalam permainan mereka, termasuk bola basket, hoki, dan bola tangan. Menggiring bola adalah salah satu teknik menyerang dalam sepak bola. Ini adalah keterampilan

mendasar dalam sepak bola karena semua pemain harus mampu mengontrol bola sambil bergerak atau bersiap untuk mengoper atau menembak. Gerakan pemain yang baik didasarkan pada keterampilan individu yang dilatih dengan tekun dan disiplin oleh pemain itu sendiri” (Pratama & Fardi, 2018).

“Menggiring bola adalah teknik penting yang harus dikuasai oleh pemain sepak bola. Menggiring bola didefinisikan sebagai sentuhan pendek dan lembut yang dapat dilakukan dengan bagian dalam, luar, atau atas kaki. Keterampilan menggiring bola, jika digunakan dengan tepat, dapat mengganggu pertahanan lawan dan memungkinkan pemain untuk mempertahankan bola sambil berlari melewati lawan atau maju ke ruang terbuka. Keterampilan menggiring bola yang baik dapat memungkinkan seseorang untuk dengan mudah melewati lawan, menciptakan peluang mencetak gol dalam sepak bola” (Wahyudi Aris, 2024). Di dalam Permainan sepak bola, *dribbling* bola bertujuan untuk :

1. Memindahkan daerah permainan.
2. Melewati lawan
3. Memancing lawan agar mendekati bola, sehingga daerah penyerangan terbuka.
4. Memperlambat tempo permainan.

“Permainan 2 X 45 menit membutuhkan penguasaan bola dalam bentuk *dribbling* dengan tujuan mencetak gol, artinya *dribbling* atau menggiring bola merupakan metode yang dibutuhkan selain *passing*, kontrol, dan lainnya untuk mencetak gol. Oleh karena itu, pemain dapat mengendalikan jalannya permainan dan menciptakan peluang untuk mencetak gol, serta mampu menjaga pertahanan sehingga lawan tidak mampu menciptakan peluang dan mencetak gol, hingga akhirnya diharapkan pemain dapat



Gambar 2.2 Teknik *dribbling*

memenangkan pertandingan. Permainan ini dimainkan oleh sebelas (11) pemain di lapangan hijau dengan 10 pemain yang posisinya berada di tengah lapangan dan satu (1) orang sebagai penjaga gawang yang bertugas menyelamatkan gawangnya dari serangan tim lawan” (Saharullah et al., 2030).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa *dribbling* adalah kemampuan seseorang dalam membawa bola, baik menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, maupun dengan menggunakan punggung, bisa dengan kaki bagian kanan maupun dengan kaki bagian kiri, tergantung dari kebiasaan dari masing-masing dari pemain itu sendiri.

1) Menggiring Bola Menggunakan Punggung Kaki

- a) Ambil sikap awal dengan berdiri menghadap pada gerakan.
- b) Tangan keduanya bisa Anda buat telentang tapi dalam kondisi rileks.
- c) Mata arahkan ke depan.
- d) Dorong bola ke depan menggunakan punggung kaki.
- e) Kaki bagian ujung sentuhkan ke bola menghadap ke tanah.
- f) Gerakkan bola ke depan pada permukaan tanah.
- g) Hentikan gerakan bola tepat di bagian atas bola menggunakan telapak kaki.
- h) Kaki yang tak digunakan untuk menggiring bola bisa menjadi tumpuan berat badan.

- i) Pandangan mata masih ke depan.

2) Menggiring Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam

- a) Ambil sikap awal dengan posisi tubuh berdiri menghadap ke gerakan yang disertai pandangan ke depan secara lurus.
- b) Rilekskan bagian lengan dan posisi harus di sisi tubuh.
- c) Putar pergelangan kaki keluar dan kuncilah.
- d) Dorong bola dengan kaki bagian dalam ke depan di mana buka posisi kaki ke depan dan gerakkan juga kaki tumpu.
- e) Hentikan bola yang bergerak ke arah depan pada permukaan tanah dengan telapak kaki.
- f) Tumpukan berat badan di bagian kaki yang tak Anda pakai untuk menggiring bola dengan pandangan mata tetap ke arah depan.

3) Menggiring Bola Menggunakan Kaki Bagian Luar

- a) Awali dengan berdiri menghadap arah gerakan di mana mata juga ke arah depan.
- b) Posisikan lengan dua-duanya ada di sisi tubuh dan agak direntangkan.
- c) Putar pergelangan kaki ke dalam, lalu kunci.
- d) Dorong bola ke depan menggunakan kaki bagian luar di mana posisi bisa dijadikan agak terangkat dari permukaan tanah.

2.1.4 Teknik *Shooting* Sepakbola

a. Pengertian *Shooting*

Triyudho (2030:48) Dalam sepakbola, gol merupakan tujuan dalam permainan dan juga sekaligus merupakan saat yang paling dinantikan oleh para pemain dan juga penonton. Lebih dari 70% gol-gol yang terjadi berasal dari *shooting* atau tembakan ke arah gawang lawan, sehingga dapat dikatakan *shooting* merupakan

salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola yang harus diajarkan kepada Pemain BolaKlub agar dapat bermain sepak bola dengan baik. *Shooting* atau tembakan dapat dilakukan dengan hampir semua bagian kaki, akan tetapi secara teknis agar bola dapat ditendang dengan baik, *shooting* atau tembakan diusahakan menggunakan punggung kaki atau kura-kura kaki, sisi kaki bagian dalam, sisi kaki bagian luar, punggung kaki bagian dalam, dan punggung kaki bagian luar.

Mustamant (2013:87) Menjelaskan Pada dasarnya, sepakbola adalah olahraga permainan beregu di lapangan, menggunakan bola sepak dari dua kelompok yang berlawanan yang masing masing terdiri dari sebelas pemain. Berlangsung selama 2x45 menit. Kemenangan ditentukan oleh selisih gol yang masuk ke gawang lawan.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa *shooting* ke gawang dalam permainan sepakbola tidak dilakukan sembarangan. Seorang pemain sepakbola harus melakukan *shooting* dengan meyakinkan. Kekuatan *shooting* dan akurasi *shooting* merupakan komponen utama yang menentukan efektif atau tidaknya *shooting* yang dilakukan.

Agustina (2020:33) menjelaskan *shooting* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol, karena seluruh pemain mendapatkan kesempatan untuk menciptakan gol dalam memenangkan pertandingan. Menembak bola ke arah gawang merupakan salah satu tujuan dari menendang dalam permainan sepakbola. *Shooting* merupakan salah satu unsur penting dalam permainan sepakbola. Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa keterampilan *shooting* harus dimiliki setiap pemain sepakbola. Posisi pemain dalam permainan sebenarnya membutuhkan keterampilan khusus baik bertahan gelandang maupun menyerang. Akan tetapi salah satu faktor yang harus dimiliki adalah keterampilan *shooting*. Apabila memiliki peluang baik, maka pemain tersebut

boleh melakukan *shooting* agar masuk ke gawang lawan.



Gambar 2.3 Teknik *shooting*.

b. Teknik Dasar *Shooting*

Penggunaan teknik menendang bola juga harus tepat agar bola hasil tendangan dapat maksimal. Keberhasilan *shooting* dalam permainan sepakbola harus dilakukan dengan teknik yang benar. Agustina (2020:35) menjelaskan analisis gerak dalam *shooting* sepakbola sebagai berikut :

- 1) Letakkan kaki tumpu di samping bola dengan jari kaki menghadap target.
- 2) Kaki ayun siap menendang dengan punggung kaki yang digunakan untuk menendang.
- 3) Perkenaan punggung kaki tepat pada bagian tengah bola, untuk menghasilkan tendangan yang kuat dan sempurna.
- 4) Tumit/ kaki dikunci atau dikuatkan.
- 5) Posisi badan agak condong, agar bola tidak mengangkat teralalu tinggi.
- 6) Kaki teruskan setelah mengenai bola.

c. Macam-Macam *Shooting* dalam Permainan Sepakbola

Luxbacher (2012: 106) *shooting* atau yang lebih dikenal dengan tembakan ke gawang merupakan suatu usaha untuk memasukkan bola ke gawang dengan

menggunakan kaki atau bagian kaki. terdapat beberapa jenis *shooting* dalam permainan sepakbola, untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

1) Menyepak Dengan Kaki Bagian Dalam (*Instep Drive*)

Dalam permainan sepakbola, teknik menendang dengan perkenaan kaki bagian dalam dikenal juga dengan istilah *instep*. Teknik ini dilakukan untuk bola yang tidak terlalu keras dan sifatnya mendatar. Penggunaan kaki bagian dalam dimaksudkan agar bola lebih mudah dikontrol arah maupun kekuatan tendangannya. Luxbacher mengemukakan tendangan bagian dalam kaki dengan istilah *instep drive*. Luxbacher (2012: 106) mengatakan bahwa gunakan *instep drive* untuk menendang bola yang sedang menggelinding atau bergerak. Mekanisme menendang hampir sama dengan yang digunakan pada operan *instep* (operan kaki bagian dalam) kecuali terdapat gerakan akhir yang lebih jauh pada kaki yang menendang.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa teknik menendang bola dengan menggunakan kaki bagian dalam merupakan teknik menendang dengan perkenaan bola saat menendang adalah bagian dalam dari kaki. Teknik ini biasanya dilakukan untuk tendangan jarak dekat atau melakukan passing terhadap teman. Sifat tendangan ini biasanya mendatar dan tidak terlalu keras.

2) Menyepak Dengan Kaki Bagian Luar

Perkenaan bola pada daerah dekat dengan jari kelingkin atau bagian luar kaki dikenal juga dengan tendangan dengan kaki bagian luar. Teknik ini biasanya untuk tembakan jarak jauh dengan tujuan menciptakan *curve* atau efek lengkung pada lintasan bola. namun tidak mudah melakukan teknik ini, perlu latihan rutin agar mampu memberikan efek lengkung yang diinginkan.

Menyepak dengan bagian dalam kaki secara sederhana menggunakan bagian luar mata kaki, tepatnya di area kelingking kaki. Menurut Dinata (2007: 30)

menyepak dengan menggunakan kaki bagian luar dilakukan untuk memperoleh tendangan melengkung. Jalannya tendangan ini setengah lingkaran dan berputar pada sumbu menuju ke sasaran. Dinata (2007: 30) menjelaskan tata cara melakukan teknik menyepak dengan kaki bagian dalam sebagai berikut:

a. Sikap

- 1) Kaki tumpu bertekuk ringan dengan memikul seluruh berat badan waktu menendang.
- 2) Pergelangan kaki penendang dikunci kuat dan ditekuk dalam.
- 3) Badan sedikit tegak dan rileks.
- 4) Pandangan mata diarahkan ke bola.

b. Gerakan

- 1) Lepaskan tendangan lurus ke arah depan dengan pergelangan kaki yang sudah ditekuk ke dalam sehingga bagian luar punggung kaki mengenai bola.

Kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa teknik tendangan ini perkenaanya pada kaki bagian luar. Tendangan kaki bagian luar ini biasanya dilakukan untuk memperoleh tendangan melengkung dan berputar. Apabila tendangan ini dilakukan dengan baik biasanya tendangan ini sulit di tangkap atau di hentikan oleh kiper.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Shooting* Ke gawang

Akurasi dalam tendangan di permainan sepakbola sangat penting. Hal ini dikarenakan kemampuan menendang dengan akurat akan membuat peluang mencetak gol semakin besar. Akurasi adalah kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu dengan teliti, tepat, cermat, seksama dan akurat. Nugraha (2017:85) memberikan beberapa tips agar *shooting* yang dilakukan pemain dapat masuk ke gawang dan sulit untuk ditepis atau tangkap oleh kiper. Berikut

selengkapnya :

1. Semakin jauh pemain berada di sisi gawang, akan semakin mudah kiper untuk memperkirakan sudut tendangan; dari mana bola akan tertuju ke arahnya. Menempak langsung ke depan adalah yang terbaik, karena kalian bisa mengambil pada bagian manapun dari gawang.
2. Berlarilah cepat dan menembak secepat mungkin karena ini tidak akan memberikan waktu yang cukup bagi kiper untuk menerka sudut tendangan pemain.
3. Jangan coba menendang bola terlalu keras. Tindakan ini dilakukan jika bola benar benar aman, dan harus diingat, akurasi atau ketepatan adalah paling penting.
4. Jika kalian tidak melihat bola bagian daribelakang tidak akan terjaga, arahkan bola dengan pelan dan dekat dengan kaki kiper. Hal ini akan membuatnya tidak bisa mengTendangan Kakiya ke bola dengan mudah dan bahkan jika mengarahkan satu kaki atau betisnya ke bola maka tetap tidak bisa menepis bola dengan baik.
5. Arahkan *shooting* secara diagonal jika mampu, ini disebut dengan tembakan “melewati kiper”, dan kiper menjadi lebih sulit untuk menangkap bola.
6. Jika tidak bisa melakukan *shooting*, maka tidak ada kesempatan untuk mencetak gol. Satu hal yang perlu diingat adalah tidak akan bisa selalu mengarahkan bola ke gawang lawan setiap saat. Artinya sering-seringlah melakukan *shooting* agar peluang mencetak gol lebih besar.

2.2 Penelitian Relevan

1. Muhammad Umair Hafizudin, 2021. “Analisis Kemampuan Teknik Dasar Pemain Sepak Bola pada Klub Sepak Bola (SSB) Glory Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan teknik dasar pemain sepak bola pada Klub Sepak Bola (SSB) Glory Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mengevaluasi keterampilan teknik dasar seperti *dribbling*, *passing*, *shooting*, *control*, dan *heading*, yang dimiliki oleh pemain berusia 7-9 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah pemain sepakboladi Pemain SSB Simpatig Jakarta Islamic School sebanyak 30, pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling dengan 20 orang sampel. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes Teknik dasar seperti *dribbling*, *passing*, *shooting*, *control*, dan *heading*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah analisis deskriptif persentatif. Berdasarkan hasil data yang diperoleh passing dan control memiliki rata0rata 42,80 dengan kategori kurang, *dribbling* memiliki rata-rata 63,45 dengan kategori baik, *shooting* memiliki rata-rata 50,60 dengan kategori sedang, *heading* 53,13 memiliki kategori cukup. Teknik dasar pemain sepak boladi Pemain SSB Simpatig Jakarta Islamic School memiliki rata-rata 71,12, dari hasil tersebut kemampuan Teknik dasar pemain berada pada kategori cukup. Dengan demikian Teknik dasar pemain sepakboladi Pemain SSB Simpatig Jakarta Islamic School perlu lebih di tingkatkan agi, karena Teknik dasar menjadi modal utama dalam sepakbola, karena dengan keterampilan bagus dapat mendukung prestasi” (Hafizudin et al., 2021).

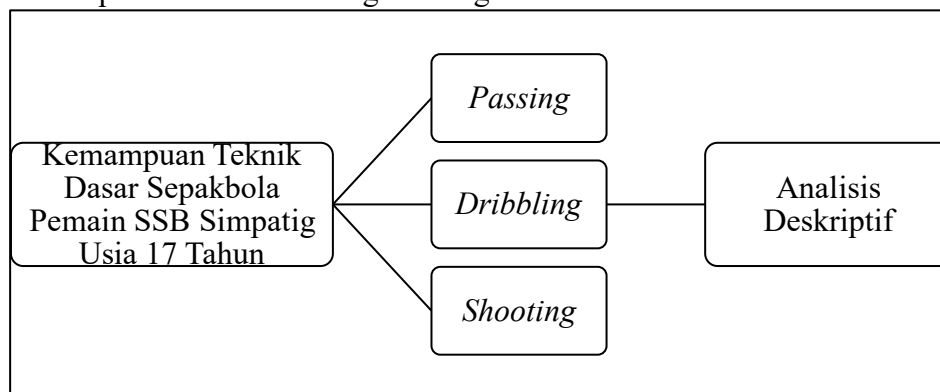
2. V. Evigo, M, Febrianti. R.dan Syahputra (2022) dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan *Passing* Kaki Bagian Dalam pada Permainan Sepakbola Di SMA Negeri 5 Lebong”. Data awal tes keterampilan passing kaki bagian dalam menunjukkan bahwa Pemain Bolayang mencapai KKM hanya 26%, yaitu Pemain Bolatuntas sebanyak 6 siswa, tidak tuntas 19 Pemain Bola(74%). Pada

siklus satu pertemuan pertama terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 36%, yaitu Pemain Bolatuntas 9 Pemain Boladan Pemain Bolatidak tuntas 17 Pemain Bola(64%). Kemudian pada siklus satu pertemuan kedua terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 48%, yaitu Pemain Bolatuntas 12 Pemain Boladan Pemain Bolatidak tuntas 13 Pemain Bola(52%) setelah itu pada siklus dua pertemuan pertama terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 68%, yaitu Pemain Bolatuntas 30 Pemain Boladan Pemain Bolatidak tuntas 8 Pemain Bola(32%). Pada siklus dua pertemuan kedua terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 84%, yaitu Pemain Bolatuntas 21 Pemain Boladan Pemain Bolatidak tuntas 4 Pemain Bola(17%).

3. Erianti, dkk, 2020. “Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Pemain Boladi SMP Negeri 3 Kota Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan teknik dasar sepakbola Pemain Boladi SMP Negeri 3 Kota Padang yang terdiri dari teknik *passing, dribbling, shooting dan heading*. Jenis penelitian adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pemain BolaSMP Negeri 3 Kota Padang yang aktif mengikuti latihan sepakbola dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, berjumlah sebanyak 22 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 22 orang. Untuk memperoleh data dilakukan pengukuran terhadap kemampuan teknik dasar sepakbola. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian ditemukan bahwa: keterampilan teknik dasar sepakbola Pemain BolaSMP Negeri 3 Kota Padang, dapat dikatakan masih banyak yang belum baik, karena dari 22 orang Pemain Bolahanya 1 orang (4,54%) kategori baik sekali, 7 orang (31,82%) kategori baik, dan 2 orang (9,09%) kategori sedang. Selebihnya Pemain Bolamemiliki keterampilan teknik dasar sepakbola kategori kurang yaitu sebanyak 12 orang (54,54%)” (Astuti, 2020).

2.3 Kerangka Konseptual

Kemampuan teknik dasar sepakbola pada Usia 17 tahun terdiri dari beberapa unsur utama. Tiga unsur yang paling dominan dan sering digunakan dalam pertandingan adalah *passing* yaitu kemampuan mengoper bola dengan akurat dan tepat waktu ke rekan satu tim. Dipengaruhi oleh koordinasi mata-kaki, kekuatan tungkai, dan konsentrasi. Yang kedua *dribbling* yaitu kemampuan menggiring bola melewati lawan dengan kontrol yang baik. Dipengaruhi oleh kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi. Dan yang ketiga *shooting* yaitu kemampuan menendang bola ke gawang dengan akurat dan bertenaga. Dipengaruhi oleh power otot tungkai, timing, dan akurasi. Ketiga teknik ini diukur secara terpisah menggunakan tes lapangan yang terstandar. Hasil pengukuran masing-masing teknik kemudian dianalisis untuk menggambarkan profil kemampuan teknik dasar pemain SSB Simpatig Usia 17 tahun secara keseluruhan. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan pemain. Untuk lebih jelas dari dua variabel yang akan diteliti dapat dilihat dari kerangka sebagai berikut :



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam studi ini adalah deskriptif, menggunakan metode statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya, dengan tujuan menarik kesimpulan yang berlaku untuk populasi umum atau generalisasi” (Irfan, 2020). “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu kondisi gejala tersebut pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk masyarakat umum atau generalisasi” (Hendyanto & Ainun, 2025).

Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya jelas akan menggunakan statistik dalam deskriptif dalam analisisnya) pada penelitian kemampuan teknik dasar *passing*, *dribbling*, dan *shooting* sepakbola pemain SSB Simpatig usia 17 tahun.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan setelah ujian seminar proposal dilaksanakan dilapangan Simpatig Boter Kabupaten Rokan Hulu setelah mendapatkan izin penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah total dari seluruh unsur atau objek yang ingin diteliti dalam suatu penelitian yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau setiap objek lain yang memenuhi kriteria penelitian Sujarweni (2019). Ada pun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh

pemain SSB Simpatig usia 17 tahun yang berjumlah 30 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah keseluruhan dari yang dijadikan populasi penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik total sampling. Total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dikarenakan jumlah populasi relatif kecil dan penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2009). Teknik ini juga digunakan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya bias, karena dengan teknik ini data diambil dari semua sampel yang memenuhi kriteria dengan jumlah sampel penelitian adalah seluruh pemain SSB Simpatig usia 17 tahun yang berjumlah 30 orang.

3.4 Instrumen Penelitian

“Instrumen adalah cara untuk memperoleh data menggunakan suatu metode, sehingga dalam melaksanakan pekerjaan pengujian, diperlukan suatu metode. Metode digunakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data, sedangkan metode merupakan cara untuk memperoleh data dalam kegiatan penelitian” (Jailani, 2023). Sesuai dengan masalah penelitian yang telah dijabarkan, maka instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Tes *Passing* (Endang, 2019)

1) Tujuan

Mengukur keterampilan menyepak dan menendang bola.

2) Peralatan

a) Bola 2 buah

b) *Stopwatch*

c) Bangku 4 buah (papan ukuran 3 meter x 60 cm)

d) Kapur

3) Petunjuk Pelaksanaan

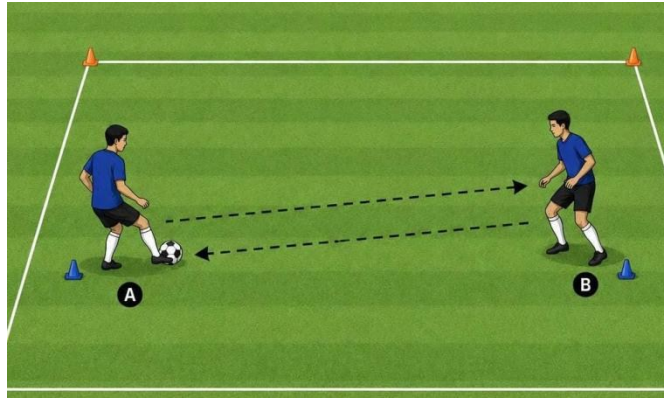
- a) *Testee* berdiri di belakang garis tembak yang berjarak 4 meter dari sasaran/papan dengan posisi kaki kanan atau kaki kiri siap menembak sesuai dengan kebiasaan pemain.
- b) Pada aba-aba “ya”, *testee* mulai menyepak bola ke sasaran, pantulannya ditahan kembali dengan kaki di belakang garis tembak, selanjutnya dengan kaki yang berbeda bola di sepak ke arah berlawanan dengan sepakan pertama.
- c) Lakukan tugas ini secara bergantian antara kaki kiri dan kaki kanan selama 30 detik.
- d) Apabila bola keluar dari area sepak, maka *testee* menggunakan bola cadangan yang telah disediakan.

4) Gerakan dinyatakan gagal apabila :

- a) Bola ditahan dan/atau disepak di depan garis sepak pada setiap kali tugas menyepak.
- b) Bola ditahan dan disepak hanya dengan satu kaki saja.

5) Skor

Jumlah menyepak dan menahan bola secara sah selama 30 detik, hitungan satu diperoleh dari satu kegiatan menendang dan menahan bola.



Gambar 3.1 Tes *Passing* Sepak Bola (Endang, 2019)

b. Tes Menggiring Bola (Endang, 2019)

1) Tujuan

Mengukur keterampilan menggiring bola dengan kaki secara cepat disertai dengan perubahan arah.

2) Peralatan

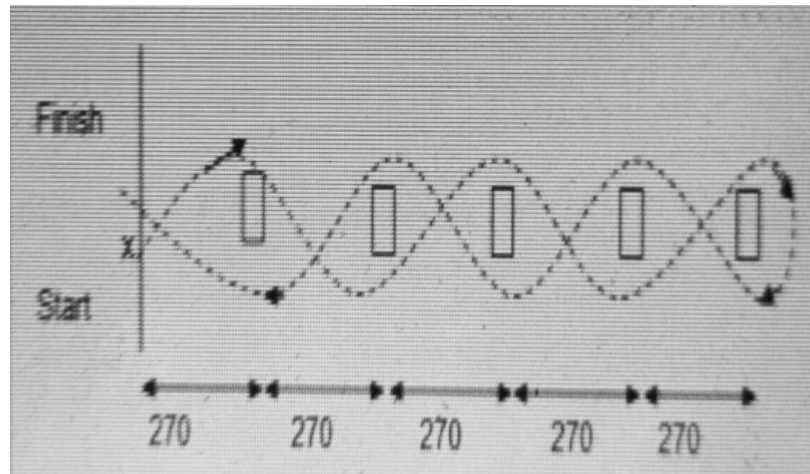
- a) Bola
- b) *Stopwatch*
- c) 5 buah Rintangan (*cone*)
- d) Tiang Bendera
- e) Kapur

3) Petunjuk Pelaksanaan

- a) Pada aba-aba “Siap” *testee* berdiri di belakang garis star dengan bola dalam penguasaan kakinya.
- b) Pada aba-aba “Ya” *testee* mulai menggiring bola ke arah kiri melewati rintangan pertama dan berikutnya sesuai dengan arah panah yang telah ditetapkan sampai melewati garis *finish*.
- c) Bila salah arah dalam menggiring bola, dia harus memperbaiki tanpa menggunakan anggota badan selain kaki ditempat kesalahan terjadi dan

selama itu pula *stopwatch* tetap jalan.

- d) Bola digiring dengan kaki kanan dan kaki kiri secara bergantian, atau paling tidak salah satu kaki pernah menyentuh bola satu kali sentuhan.



Gambar 3.2 Tes *Dribbling* Sepak Bola (Endang, 2019)

Gerakan tersebut apabila dinyatakan gagal apabila,

- a) *Testee* menggiring bola hanya menggunakan satu kaki saja tanpa bergantian kanan dan kiri
 - b) *Testee* menggiring bola tidak sesuai dengan arah panah
 - c) *Testee* menggunakan anggota tubuh lainnya selain kaki
- 4) Penskoran

Waktu yang ditempuh *testee* mulai dari aba-aba “Ya” sampai ke *finish*.

c. Tes *Shooting*/ Menembak ke Sasaran (Endang, 2019)

1) Tujuan

Mengukur keterampilan menendang bola yang cepat dan tepat ke arah sasaran gantung.

2) Alat yang digunakan

- a) Bola
- b) *Stopwatch*

- c) Gawang
- d) Nomor-nomor
- e) Tali

3) Petunjuk Pelaksanaan

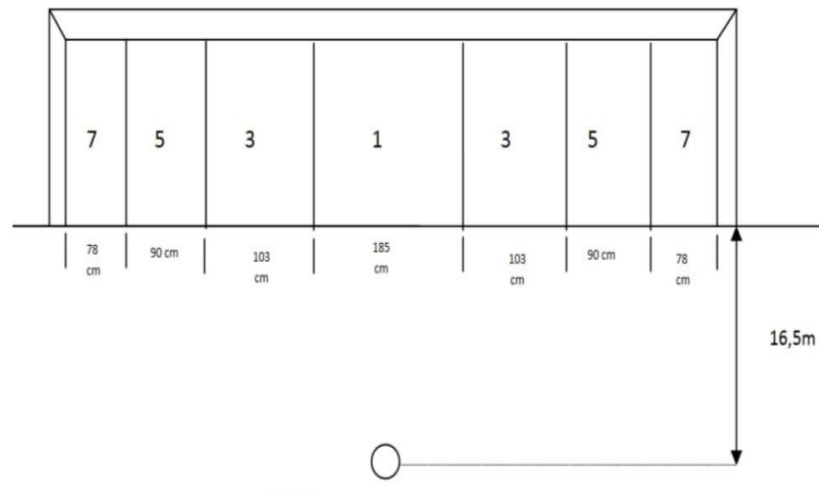
- a) *Testee* berdiri di belakang bola yang diletakkan pada sebuah pada sebuah titik yang berjarak 17,5 meter di depan gawang/ sasaran/
- b) Tidak ada aba-aba dari tester.
- c) Pada saat kaki mulai menendang bola, *stopwatch* dijalankan dan berhenti pada saat bola mengenai sasaran.
- d) *Testee* diberikan kesempatan sebanyak 3 kali.

4) Gerakan dinyatakan gagal apabila:

- a) Bola keluar dari daerah sasaran
- b) Menempatkan bola tidak pada jarak 17,5 meter dari sasaran

5) Pengskoran

- a) Jumlah skor dan waktu yang ditempuh bola pada sasaran pada 3 kali kesempatan
- b) Bila bola hasil tendangan mengenai tali atau garis pemisah skor pada sasaran, maka diambil skor terbesar dari sasaran tersebut
- c) Untuk lebih jelas dapat melihat gambar sasaran tes di bawah ini



Gambar 3.3 Tes *Shooting* Sepak Bola (Endang, 2019)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sejalan dengan metode di atas, penulis juga menggunakan teknik dalam penelitian ini.

1. Observasi

Yaitu teknik yang dilakukan dengan pengamatan langsung objek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang analisis kemampuan teknik dasar *passing*, *dribbling* dan *shooting* sepakbola SSB Simpatig usia 17 tahun.

2. Teknik Kepustakaan

Teknik kepustakaan yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang definisi-defenisi, konsep-konsep dan teori-teori yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti untuk dapat dijadikan landasan teori di dalam sebuah penelitian.

3. Tes dan Pengukuran

Tes adalah suatu proses pemberian penghargaan atau keputusan berdasarkan data/ informasi yang diperoleh melalui proses pengukuran. Pengukuran adalah suatu proses untuk memperoleh data secara objektif, kualitatif dan hasilnya

dapat diolah secara statistika.

4. Tes teknik dasar *passing*, *dribbling* dan *shooting* untuk menganalisis kemampuan sepakbola pemain SSB Simpatig usia 17 tahun.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh merupakan data kasar dari hasil tes yang dicapai pemain, selanjutnya data kasar tersebut diubah menjadi nilai dengan cara mengkonversikan data kasar yang dicapai pemain dengan kategori yang telah ditentukan pengkategorian dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Sedangkan untuk pengkategorian menggunakan acuan 5 batasan norma (Anas Sudijono, 2009: 30) sebagai berikut:

Tabel 3.1. Rumus Kategori

Interval Skor	Kategori
$M + 1,5 SD < X$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Keterangan;

M : Nilai rata-rata

X : Skor perolehan

SD : Standar deviasi

Rumus yang di gunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Nilai rata-rata (*mean*)

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah responden